

NASKAH PRIMBON HIRZ AL-YAMANI

(Suntingan dan Kajian Isi Teks)

Oleh:
Yuli Tri Hastuti

ABSTRACT

Yuli Tri Hastuti. 2018. Primbon Text Hirz Al-Yamani: (Editing and Study of Text Content) Thesis. Indonesian Literature Department, Faculty of Cultural Sciences. Diponegoro University. Semarang.

Advisor: Dr. Muh. Abdullah, MA

The Primbon Hirz Al-Yamani manuscript is a collection of the National Library of the Republic of Indonesia (PNRI) with the catalog number Br7 which reads Arabic Pegon. The Primbon Hirz Al-Yamani manuscript is a form of prose which contains the functions and benefits of hirz prayer. In this study, data sources are divided into two, namely primary data and secondary data. Primary data sourced from Primbon Hirz Al-Yamani texts obtained through catalog studies in museums or libraries. Secondary data comes from books or other sources that are located as supporting research.

The theory used in this study is the theory of philology and mimeic theory. Philological theory is used to get translations and edits of text. The text editing method used in this study is the standard method. In addition, to find out the contents contained in the Primbon Hirz Al-Yamani text, the authors use mimetic theory. The mimetic model used in this study is mimetic according to Abrams. Based on the analysis conducted by the author, the Primbon Hirz Al-Yamani text is a pesantren literary text containing Isim A'zhom in it. To get a practice, Hizib must go through a diploma directly to a teacher and ask for his guidance directly.

Keywords: Primbon Hirz Al-Yamani manuscript, philology, mimetic.

I. Latar Belakang Masalah

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia memiliki berbagai ragam bahasa dan sastra daerah sebagai warisan nenek moyang yang tidak ternilai harganya. Keragaman bahasa dan sastra daerah itu menjadi salah satu muatan sastra klasik yang sekaligus turut mewarnai khazanah sastra Nusantara dan merupakan alat penunjang untuk memperkaya kesusastraan Indonesia. Sastra Klasik atau disebut juga Sastra Lama merupakan suatu hasil kebudayaan yang relatif dapat memberikan informasi mengenai pola pandang, sikap, dan perilaku pada zaman nenek moyang yang kemudian diwariskan kepada kita sebagai panduan hidup bermasyarakat dan berbudaya di masa sekarang.

Bukti warisan kebudayaan nenek moyang kita biasanya tertuang dalam bentuk naskah dengan cara ditulis di atas kertas dluwang, daun lontar, kulit kayu, dan tulang-belulang hewan yang sampai saat ini keberadaannya dapat kita temukan di museum atau perpustakaan. Naskah-naskah tersebut menjadi objek penelitian para ahli untuk mengetahui gambaran kehidupan masyarakat zaman dahulu yang kemudian menjadi suatu pengetahuan baru bagi masyarakat saat ini. Sebenarnya masih banyak naskah-naskah di Indonesia yang belum tersentuh oleh tangan para peneliti. Adapun penyebabnya antara lain adalah para peneliti naskah lama banyak yang tidak menguasai bahasa dan tulisan naskah tersebut (dalam Thohir, 1978:5). Selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi yakni kondisi naskah rusak dan terlantar karena tidak ada yang merawat, bencana alam, peperangan, terbakar, dibawa bangsa Belanda dan disimpan di museum Belanda.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka sangat perlu dilakukan kegiatan penanganan naskah. Penanganan naskah itu meliputi penelitian, pelestarian, penyelamatan, pendayagunaan, dan penyebarluasan hasil-hasil penelitiannya (Darusuprta, 1984:142). Oleh sebab itu, para peneliti khususnya di bidang filologi sangat diharapkan peranannya.

Menyadari arti pentingnya pelestarian terhadap karya-karya sastra lama, maka timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian terhadap karya sastra,

khususnya naskah lama sebagai tugas akhir penyusunan skripsi. Penulis akan meneliti salah satu naskah lama *Primbon Hirz al-Yamani* yang merupakan naskah koleksi dari Perustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) dengan nomor katalog Br7 yang ditulis dengan aksara arab pegon. Menurut Pudjiastuti (2006: 60), naskah beraksara pegon berisi tentang ajaran Islam, primbon, masalah hukum, syariat, fiqih, cerita sejarah, cerita sastra, dan cerita pewayangan.

Teks *Primbon Hirz Al-Yamani* merupakan karya sastra pesantren yang berisi mengenai fungsi doa atau *hizib¹ hirz yaman* yang dapat dimanfaatkan oleh pembaca. Oleh karena itu, alasan penulis menggunakan naskah *Primbon Hirz Al-Yamani* sebagai objek penelitian ini karena kandungan isi naskah *Primbon Hirz Al-Yamani* dianggap menarik dan penting. Penulis ingin mengetahui kandungan isi teks tersebut kaitannya dengan masyarakat sebagai pembaca.

Keingintahuan penulis perihal isi dalam teks *Primbon Hirz Al-Yamani* tersebut melatarbelakangi pemilihan judul dalam penelitian ini yaitu “Naskah *Primbon Hirz Al-Yamani*: Suntingan dan Kajian Isi Teks”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sangat penting dan diperlukan agar suatu penelitian tidak melenceng dari pokok permasalahan. Berdasarkan latar belakang dan uraian permasalahan tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah suntingan naskah *Primbon Hirz Al-Yamani*?
2. Seperti apa isi naskah *Primbon Hirz Al-Yamani* tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memaparkan suntingan naskah *Primbon Hirz Al-Yamani*
2. Mengetahui kandungan isi teks naskah *Primbon Hirz Al-Yamani*

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian naskah *Primbon Hirz Al-Yamani* diharapkan dapat memberi manfaat bagi

para pembaca pada umumnya dan para peneliti pada khususnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian naskah *Primbon Hirz Al-Yamani* tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Menambah khasanah ilmu penelitian filologi serta membantu bidang ilmu lain yang menggunakan filologi sebagai ilmu bantuanya
2. Manfaat Praktis
 - a. Mendorong masyarakat pada umumnya agar bersedia melestarikan, mempelajari, serta mencintai kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang lewat naskah
 - b. Memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami isi naskah *Primbon Hirz al-Yamani*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pencarian data dalam penelitian ini terlebih dahulu menentukan lokasi penelitian. Penulis membatasi lokasi atau wilayah pencarian data. Hal tersebut penulis maksudkan agar pelaksanaan penelitian dapat lebih intensif dan tidak membias. Dengan demikian, dapat diharapkan akan diperoleh hasil penelitian yang baik. Wilayah pencarian data meliputi tempat penyimpanan naskah yang berada di Surakarta, yaitu: Yayasan Sastra Lestari. Di samping itu, penulis juga mencari data di berbagai katalog, yaitu: katalog online Universitas Gajah Mada dan Universitas Indonesia. Dari sekian katalog yang penulis jelajahi, penulis menemukan Naskah *Primbon Hirz Al-Yamani* ini tersimpan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI).

Diketahui bahwa Naskah *Primbon Hirz Al-Yamani* ini merupakan naskah populer yakni terdapat beberapa naskah serupa yang tersebar di Indonesia. Salah satu yang penulis ketahui bahwa naskah ini juga terdapat di Pesantren Suryalaya, Tasik Malaya. Amat disayangkan bahwa penulis tidak bisa mendapatkan suntingan naskah yang terdapat di Pesantren tersebut dikarenakan terdapat beberapa kebijakan tertentu yang tidak dapat penulis lampau.

Naskah yang penulis dapatkan dari PNRI ini merupakan yang bertuliskan huruf Arab dan berbahasa Jawa. Isi naskahyapun lebih pendek dari naskah yang terdapat di pesantren

Suryalaya. Dengan demikian, penelitian yang penulis lakukan seluruhnya adalah penelitian kepustakaan atau library research. Adapun objek formalnya adalah mengungkap suntingan dan isi teks dengan pendekatan mimetik.

F. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian Rukiyah, Suyanto, dan Abdullah tahun 2002 di Universitas Diponegoro yang berjudul “Fungsi Naskah *Hizib, Wirid, dan Wifiq* dalam Tradisi Sastra Pesantren (Suntingan dan Kajian Teks *Hizb Nashar-Latif*)”. Penelitian ini memaparkan mengenai fungsi *wirid, hizib, dan wifiq* terhadap *hizb nashar* dan *hizib latif* dalam masyarakat lingkungan pesantren berhubungan dengan kebutuhan spiritual manusia, terutama hubungan manusia dengan Tuhan.

Penelitian Mulyani tahun 2016 di Universitas Diponegoro yang berjudul “Naskah *Primbon Hirz Al-Yamani*: Suntingan Teks Beserta Analisis Pragmatik”. Berdasarkan teori pragmatik menurut Abrams yang ia gunakan merupakan bagian dari empat pendekatan sastra, yaitu mimetik, ekspresif, objektif, dan pragmatik. Dalam teorinya disebutkan bahwa pragmatik memandang makna karya sastra ditentukan oleh publik pembaca selaku penyambut karya sastra. Namun pada pemaparannya Mulyani hanya menuliskan fungsi nilai-nilai dan manfaat naskah *Primbon Hirz Al-Yamani* secara tekstual saja tanpa memaparkan peran pembaca sebagai penyambut karya sastra yang menjadi penentu makna karya sastra itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, skripsi dengan judul “Naskah *Primbon Hirz Al-Yamani*: Suntingan dan Kajian Isi Teks” ini merupakan penelitian lanjutan yang berperan melengkapi kekurangan dari penelitian sebelumnya.

2. Landasan Teori

Teori berasal dari kata *theoria* (bahasa latin). Secara etimologis teori berarti kontemplasi terhadap kosmos dan realitas. Pada tataran yang lebih luas, dalam hubungannya dengan dunia keilmuan teori berarti perangkat pengertian, konsep, proporsi yang mempunyai korelasi dan telah teruji kebenarannya (Ratna, 2004: 1). Sedangkan menurut Poerwadarminta (1985:

105), teori adalah hukum yang menjadi dasar dalam suatu penelitian dan ilmu pengetahuan.

Pada umumnya, teori dipertentangkan dengan praktik. Namun setelah suatu ilmu pengetahuan berhasil untuk mengabstraksikan keseluruhan konsepnya ke dalam suatu rumusan ilmiah yang dapat diuji kebenarannya, maka teori tersebut dioperasikan secara praktis sehingga cabang-cabang ilmu pengetahuan sejenis dapat dipahami secara rinci dan mendalam.

Secara genesis dengan demikian dalam proses penelitian teori diperoleh dengan dua cara, sebagai berikut:

3. Peneliti memanfaatkan teori terdahulu yang pada umumnya disebut sebagai teori formal, dengan pertimbangan bahwa teori tersebut secara formal sudah ada sebelumnya.
4. Peneliti memanfaatkan teori yang ditemukannya sendiri diperoleh melalui manfaat, hakikat, dan abstraksi data yang diteliti. Pada umumnya disebut teori substantif sebab diperoleh melalui substansi data.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah naskah kuno, maka teori yang digunakan untuk mendapatkan suntingan teks demi mengetahui isi naskah *Primbon Hirz al-Yamani* adalah teori filologi. Sedangkan untuk mengungkapkan isi teks yang terkandung di dalamnya, penulis menggunakan pendekatan pragmatik.

1. Filologi

Penelitian filologi merupakan salah satu usaha dalam penggalian nilai luhur yang terdapat dalam naskah lama. Berdasarkan penelitian filologi dapat diketahui latar belakang kebudayaan suatu masyarakat yang menghasilkan karya sastra tersebut. Misalnya : agama, kepercayaan, adat-istiadat, pandangan hidup suatu bangsa, dan sebagainya.

Menurut pendapat Basuki bahwa filologi berasal dari kata "filos" dan "logos". "Filos" berarti cinta, dan "logos" berarti kata. Jadi filologi berarti cinta kata, senang bertutur, senang sastra, senang bahasa dan kebudayaan. Selanjutnya dikatakan -naskah lama (2004:2).

Tradisi penyalinan naskah terhadap suatu naskah yang digemari oleh masyarakat pada masa lampau menjadi sebuah kegiatan

yang sakral di Indonesia terutama di Jawa. Kandungan nilai dalam naskah menyebabkan naskah diperbanyak dengan disalin secara berulang-ulang untuk berbagai tujuan. Proses penyalinan naskah tersebut tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan atau perubahan teks karena penyalin kurang memahami pokok persoalan dan bahasa naskah yang disalin, ketidaktelitian, salah baca, naskah sebelumnya yang tidak jelas, mungkin juga karena kesengajaan penyalin. Naskah-naskah lama yang telah disalin tidak menutup kemungkinan mengalami korup atau rusak. Adanya perbedaan dari tiap naskah yang disalin, baik kecil maupun besar, menyebabkan timbul suatu naskah yang berbeda versi atau berbeda bacaan (Baried, 1994: 60). Oleh karena itu agar teks tetap dapat dilihat secara asli dan juga utuh, maka teks harus disajikan lengkap dalam bentuk suntingan edisi kritis. Sehingga pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan filologis. Pendekatan ini mendasarkan pada cara kerjanya yang cenderung melihat teks karya sastra yang muncul dalam berbagai naskah selalu bersifat tidak stabil atau tidak mantap (Teeuw dalam Abdullah, 2007: 28).

2. Mimetik

Mimetik berasal bahasa Yunani yang berarti tiruan. Dalam hubungannya dengan kritik sastra mimetik diartikan sebagai pendekatan sebuah pendekatan yang dalam mengkaji karya sastra selalu berupaya untuk mengaitkan karya sastra dengan realitas atau kenyataan. Perbedaan pandangan Plato dan Aristoteles menjadi sangat menarik karena keduanya merupakan awal filsafat alam, merekalah yang menghubungkan antara persoalan filsafat dengan kehidupan (Baried, 1985:15)

Pendekatan mimetik adalah pendekatan yang dalam mengkaji karya sastra berupa memahami hubungan karya sastra dengan realitas atau kenyataan. Kata mimetik berasal dari kata mimesis (bahasa Yunani) yang berarti tiruan. Dalam pendekatan ini karya sastra dianggap sebagai tiruan alam atau kehidupan (Abrams, 1981). Untuk dapat menerapkannya dalam kajian sastra, dibutuhkan data-data yang berhubungan dengan realitas yang ada di luar karya sastra. Biasanya berupa latar belakang atau sumber penciptaan karya sastra yang akan dikaji.

Menurut Plato mimetik hanya terikat pada ide pendekatan. Tidak pernah

menghasilkan kopi sungguhan, mimetik hanya mampu menyorotkan tataran yang lebih tinggi. Mimetik yang dilakukan oleh seniman dan sastrawan tidak mungkin mengacu secara langsung terhadap dunia ide (Teew, 1984: 220).

Berbeda dengan Plato, Aristoteles menganggap seniman dan sastrawan yang melakukan mimetik tidak semata-mata meniplak kenyataan, melainkan sebuah proses kreatif untuk menghasilkan kebaruan. Seniman dan sastrawan menghasilkan suatu bentuk baru dari kenyataan indrawi yang diperolehnya. Dalam bukunya yang berjudul *Poetica*, Aristoteles mengemukakan bahwa sastra bukan copy (seperti uraian Plato) melainkan suatu ungkapan mengenai “universalia” (konsep-konsep umum). Dari kenyataan yang menampakkan diri kacau balau seorang seniman atau penyair memilih beberapa unsur untuk kemudian diciptakan kembali menjadi ‘kodrat manusia yang abadi’, kebenaran yang universal. Itulah yang membuat Aristoteles dengan keras berpendapat bahwa seniman dan sastrawan jauh lebih tinggi dari tukang kayu dan tukang-tukang lainnya (Luxemburg, 1989: 17). Pandangan positif Aristoteles terhadap seni dan mimetik dipengaruhi oleh pemikirannya terhadap ‘ada’ dan ide-ide. Aristoteles menganggap ide-ide manusia bukan sebagai kenyataan. Jika Plato beranggapan bahwa hanya ide-lah yang tidak dapat berubah, Aristoteles justru mengatakan bahwa yang tidak dapat berubah (tetap) adalah benda-benda jasmani itu sendiri. Benda jasmani oleh Aristoteles diklasifikasikan ke dalam dua kategori, bentuk dan kategori. Bentuk adalah wujud suatu hal, sedangkan materi adalah bahan untuk membuat bentuk tersebut, dengan kata lain bentuk dan materi adalah suatu kesatuan (Bertens, 1979: 13).

G. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian sesungguhnya yang muncul secara eksplisit terkandung dalam butir-butir penelitian hanya metode dan teknik. Sesuai dengan hakikatnya, metodologi dan pendekatan merupakan pemahaman implisit yang dengan sendirinya terlaksana secara tidak langsung. Menurut Koentjaraningrat metode penelitian merupakan cara kerja untuk dapat memahami suatu objek penelitian yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (1985: 16).

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan melalui bagaimana suatu analisis dilakukan, dalam hubungan ini; operasionalisasi teori, metode, teknik dan instrumen lain sebagai alat dan data-data formal dan sebagai objek kajian (Ratna, 2004: 34). Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

1. Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, data merupakan suatu unsur terpenting dan menjadi langkah utama dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua langkah yaitu pencarian data melalui katalogus naskah yang terdapat di perpustakaan jurusan Sastra Indonesia dan perpustakaan daerah Jawa Tengah. Langkah kedua yaitu mendatangi lokasi penyimpanan naskah yang disebutkan dalam katalogus tersebut.

Studi katalogus yang dilakukan di antaranya: *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4* Perpustakaan Nasional Republik Indonesia suntingan T.E. Behrend tahun 1998, *Katalog Naskah Sonobudoyo Yogyakarta* (1990), *Katalog Yayasan Sastra Lestari Surakarta* (2007). Berdasarkan katalog-katalog tersebut, naskah *Primbon Hirz Al-Yamani* yang digunakan sebagai objek kajian dalam penelitian ini ditemukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan nomor katalog Br 7. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data penunjang yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang berupa buku-buku maupun sumber-sumber lain yang terkait dengan bidang keilmuan yang relevan dengan teks *Primbon Hirz Al-Yamani* dan isinya.

2. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan, yaitu analisis filologis dan analisis mimetik.

a. Analisis Filologi

Peneliti menggunakan langkah pengolahan data yang dipaparkan oleh Edwar Djamaris dalam bukunya *Metode Penelitian Filologi* (2002: 9). Langkah-langkah yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Naskah

Naskah dianalisis dari segi keadaan naskahnya. Tentang nomor naskah,

tulisan naskah, bahasa naskah, keadaan naskah, ukuran naskah, jumlah halaman, jumlah baris perhalaman, dan lain-lain. Dalam langkah ini perlu dilakukan penyusunan ringkasan isi naskah. Hal ini penting untuk memudahkan pembaca menangkap isi naskahnya (Basuki, 2004: 40).

2. Garis besar isi teks
Penulis mendeskripsikan ringkasan isi naskah atau sinopsis. Hal ini dilakukan agar mempermudah pembaca mengetahui garis besar isi naskah.
3. Transliterasi
Transliterasi adalah pengalihan atau penggantian huruf demi huruf dari abjad satu ke huruf yang lain, yaitu mentransliterasikan naskah yang bertuliskan huruf Arab ke dalam huruf latin. Dalam tahap ini, Untuk mengkoreksi, peneliti tetap melakukan transliterasi dengan menggunakan pedoman penulisan huruf aksara Arab karena Naskah *Primbon Hirz Al-Yamani* menggunakan huruf Arab.
4. Suntingan
Teks Setelah ditransliterasi, selanjutnya membuat suntingan teks. Sebagai pertanggungjawaban perbaikan teks akan dicatat dalam catatan kaki (footnote) dan aparat kritik (apparatus criticus). Peneliti menggunakan metode edisi standar. Edisi standar atau edisi kritik, yaitu menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan, sedang ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku (Baried, 1994: 68).
5. Translasi (terjemahan)
Teks yang sudah disunting kemudian diartikan ke dalam bahasa Indonesia. Peneliti melakukan alih bahasa dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Peneliti dalam tahap ini menggunakan metode terjemahan, agar hasil terjemahan dapat dipahami dan dimengerti pembaca karena telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

b. Analisis Mimetik

Abrams dalam bukunya berjudul *The Mirror and The Lamp* berpendapat bahwa ada empat macam pendekatan kritis yang utama terhadap karya sastra yaitu (1) pendekatan yang menitikberatkan karya itu sendiri, pendekatan ini disebut objektif; (2) pendekatan yang menitikberatkan penulis, disebut ekspresif; (3) pendekatan yang menitikberatkan aspek-aspek referensi, acuan karya sastra, dan kaitannya dengan dunia nyata, disebut mimetik; (4) pendekatan yang menitikberatkan pembaca, disebut pragmatik.

Penulis menggunakan metode analisis isi dalam menganalisis isi teks,. Adapun pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan yang menitikberatkan aspek-aspek referensi, acuan karya sastra, dan kaitannya dengan dunia nyata,, yaitu pendekatan mimetik. Analisis teori mimetik penelitian disusun berdasarkan sistematika pembahasan, yaitu identifikasi isi Naskah *Primbon Hirz Al-Yamani* itu sendiri.

3. Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode yang dilakukan dengan cara menguraikan fakta-fakta yang kemudian dianalisis (Ratna, 2013: 53). Dalam penulisan ini, penulis berpedoman pada Buku Pedoman Pembimbingan Konsultasi dan Penulisan Skripsi (Tim Penyusun, 2012).

II.Pembahasan

Dilihat dari judulnya, naskah *Hirz Al-Yamani* ini merupakan bentuk Primbon. Seperti yang dapat diketahui, primbon berasal dari kata Prim (Primpen= disimpan/ disembunyikan/ dikumpulkan/ dihimpun) dan Bon (babon= induk= asal usul). Jadi istilah primbon bisa diartikan induk pengetahuan atau dimaknai kumpulan ilmu pengetahuan.

Seperti halnya dalam Naskah *Primbon Hirz Al-Yamani* ini sendiri yang berisi mengenai khasiat dan tata cara pengamalan do'a *Hirz Al-Yamani* untuk memperoleh hajat yang diinginkan.

Dalam penelitian sebelumnya menurut Mulyani doa hirz yaman merupakan do'a yang diturunkan dari Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat Jibril.

Ia juga menjelaskan bahwa doa hirz yaman merupakan doa saefi, yaitu doa yang dibacakan secara terus menerus dan berulang-ulang

menurut waktu tertentu yang ditujukan kepada Allah swt. agar lebih cepat dikabulkan. Doa saefi merupakan doa yang berkaitan dengan hal-hal gaib yang biasanya diamalkan dengan cara berpuasa dan lain sebagainya dan untuk memperolehnya harus melalui izin seorang ahli (Mulyani, 2016:63)

Dalam tradisi arab, kata *Hirz* atau yang dikenal dengan *Hizib* semula ditandai untuk merujuk sesuatu yang 'berduyun-duyun' dan 'berkelompok'. Itulah maknanya ada kata 'Hizbullah', artinya 'sekumpulan' bala tentara yang berjuang atas nama Allah. Tetapi kata Hizbullah sendiri kadang juga digunakan untuk menyebut para Malaikat dan Nabi. Hal ini sesuai dengan isi do'a Hirz Yamani yang menyebutkan nama-nama Nabi di dalamnya.

A. Do'a yang Mengandung Isim A'zhom

Hirz Al-Yamani merupakan do'a yang mengandung Isim A'zhom di dalamnya, dan *Isim A'zhom* itu sendiri merupakan Nama Allah yang Agung. Seperti halnya Asmaul Husnah, *Ismul A'zhom* juga sangat terkenal dalam amalan doa kaum muslimin. Sebab telah diriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa barang siapa berdoa dengan menyebut Ismul a'zhom niscaya doanya akan dikabulkan.

Dalam naskah ini, *Isim A'Zhom* terdapat dalam do'a *Hirz Al-Yamani* itu sendiri yang ditulis pada bagian akhir naskah.

Isim A'Zhom tersebut di antaranya yaitu:

1) *Yā rabbanā* 2) *Yā ilahanā* 3) *Yā sayyidinā* 4) *Yā maulānā* 5) *Yā nāṣīranā* 6) *Yā ḥafīzanā* 7) *Yā qadīranā* 8) *Yā dalīlanā* 9) *Yā maghīṣanā* 10) *Yā ḥabībīnā subḥānaka* 11) *Yā lā ilaha illa anta ḥaliṣnā minan-nāri.*

B. Pengamalan Hirz Al-Yamani

Teks Primbon *Hirz Al-Yamani* berisi tentang tata cara pengamalan dan manfaat doa hirz yamani. Berdasarkan penjelasan dalam teks, doa hirz yamani merupakan doa yang diturunkan dari Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat Jibril. Dalam hal ini, tata cara pengamalan dan manfaat doa hirz yamani sebagaimana yang dijelaskan dalam teks Primbon Hirz Al-Yamani yaitu:

1. Penghapus dosa (Teks Primbon Hirz Al-Yamani: 5)

2. Perlindungan diri dari segala macam bencana (Teks Primbon Hirz Al-Yamani: 8-12)
3. Penawar racun (Teks Primbon Hirz Al-Yamani: 7, 17)
4. Pengasih (Teks Primbon Hirz Al-Yamani: 15)
5. Kekebalan (Teks Primbon Hirz Al-Yamani: 11-12, 14)
6. Mendapatkan keturunan (Teks Primbon Hirz Al-Yamani: 10)
7. Diselamatkan ketika berada dalam alam kubur dan hari kiamat (Teks Primbon Hirz Al-Yamani: 5, 7)
8. Mendapat derajat dan pangkat yang tinggi (Teks Primbon Hirz Al-Yamani: 5-6)
9. Membukakan serta melancarkan pintu rezeki (Teks Primbon Hirz Al-Yamani: 12-13)
10. Menaklukkan serta dihormati oleh seluruh makhluk Allah (Teks Primbon Hirz Al-Yamani: 7, 15-17)
11. Menyembuhkan penyakit (Teks Primbon Hirz Al-Yamani: 14-15)
12. Mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat (Teks Primbon Hirz Al-Yamani: 10, 19-20)
13. Mengundang jin (Teks Primbon Hirz Al-Yamani: 17-18)

Para alim ulama mengemukakan yang menjadi sebab nama Syekh Abdul Qodir Jailani itu sangat sakti karena beliau selalu membaca Saefi Hizbul Yaman karangan Sayyidina Ali Karromallohu Wajhah. Setiap hari Seikh Abdul Qodir Jailani melaksanakan shalat sunnat seribu rokaat banyaknya, dengan bacaan surat Muzammil, Surat Ar-Rohman. Bila membaca surat Al-ikhlas sekurang-kurangnya dibaca seratus kali. Setiap melaksanakan shalat fardu diakhiri dengan khatam al-Qur'an. Tiap malam beliau membaca Asma Arbainiyah enam ratus kali banyaknya, demikian pula pada siang harinya. Seusai shalat Duha, shalat Asar, dan ba'da shalat Tahajud beliau membaca do'a Saefi, lalu beliau membaca Sholawat Kubro, Asmaul Husna. Asmaun Nabawi, dan setiap bacaan sebanyak seribu kali.

Sementara itu, sesuai yang dituliskan dalam Naskah Primbon Hirz Al-Yamani, Rasulullah saw mengutus Baginda Ali r.a untuk menulis doa hirz al-yamani diberikan kepada anak laki-

laki agar mendapatkan apa yang diinginkannya dan keinginan tersebut menjadi suatu kebaikan.

Akan tetapi pada bagian isi Naskah *Primbong Hirz Al-Yamani* dalam pengamalannya, untuk memperoleh khasiat do'a tersebut tidak hanya dengan membacanya setiap hari pada malam hari melainkan juga terdapat ketentuan-ketentuan lain yang harus dilakukan. Seperti yang telah disebutkan dalam khasiat pertama samapai dengan khasiat ke empat puluh.

Berbeda halnya pengamalan do'a *Hirz Al-Yamani* dalam lingkungan pesantren Suryalaya. Pesantren Suryalaya merupakan salah satu pesantren yang masih serering mengamalkan do'a tersebut. Adapun amalan yang dilakukan antara lain:

1. Jika seseorang tetap istiqomah bacaannya, di pagi dan sore, niscaya Allah mengasihinya dia dengan kasih yang khusus.
2. Jika seseorang tetap dalam pembacaan Saefi Hirzul Yamani (*Hirz Al-Yamani*), pagi dan sore hari, dosa tidak akan menempel kepadanya.
3. Jika seseorang tetap dalam bacaan Saefi Hirzul Yamani dipagi dan malam hari Allah akan memberinya pengampunan untuk semua dosa-dosanya yang dilakukan sebelumnya.
4. Jika seseorang mengucapkan itu dalam satu tahun, dosa-dosa yang telah dilakukan pada tahun itu tidak akan dicatat.
5. Jika seseorang melafalkan Saefi Hirzul Yamani 41 kali, Allah akan memberinya bakat karismatik seperti orang-orang suci, dan Ia akan menyebabkan dia menjadi lentera bagi mereka di setiap tempat apapun, dengan izin-Nya.

Berdasarkan keterangan tersebut tidak heran jika tata cara pengamalan dan manfaat *Hirz Al-Yamani* berbeda antara satu dengan yang lain karena do'a tersebut merupakan *Hizib* yang pengamalannya harus di Ijazahkan dari seorang guru terhadap murid sesuai dengan kemampuan muridnya.

C. Do'a yang Harus Melalui Proses Sanad dan Ijazah

Sebagai kata, sanad bermakna lereng bukit atau sesuatu yang dibuat sandaran. Adapun makna sanad sebagai istilah adalah rentetan mata rantai matan (redaksi suatu informasi/pengetahuan/ilmu) yang terdiri dari beberapa orang yang meriwayatkan yang bersambung-sambung.

Secara umum Sanad adalah silsilah atau mata rantai yang menyambungkan dan menghubungkan sesuatu yang terkait dan bertumpu kepada sesuatu yang lain. Dalam kacamata tasawuf, sanad keilmuan, amalan dzikir dan ketarekatan adalah bersambungnyanya ikatan bathin kepada guru-guru dan mursyid. Jadi, dalam sanad ini, terkandung aspek muwashalah (hubungan dan ketersambungan) satu pihak dengan pihak yang lain, akibat adanya tahammul wa al-ada' (mengambil dan memberi). Sistem sanad merupakan salah satu mekanisme pencarian ilmu dan pengetahuan yang sempurna. Karena setiap pengetahuan yang di pindahkan itu dapat dipertanggungjawabkan otensitas dan keabsahannya melalui rantaian periwayatan setiap perawi.

Disiplin ilmu sanad dianggap sebagai sesuatu yang sangat penting dalam menjamin keshahihan ilmu yang disampaikan sehingga dianggap sebagai bagian masalah kepentingan agama. Al-Imam Ibnu Sirin (110 H/728 M) mengungkapkan

“Sesungguhnya ilmu ini (ilmu sanad) termasuk urusan agama. Oleh karena itu, perhatikanlah dari siapa kamu mengambil ajaran agama kamu”.

Adapun Ijazah antara lain diambil dari sebuah ungkapan *istajaztuhul ma fa'-ajazani* (aku meminta air darinya, lantas dia memberiku air). Ungkapan tersebut memberi sebuah pedoman bagaimana seseorang yang meminta supaya diberikan curahan ilmu, lalu guru itu mencurahkan ilmu yang dia miliki kepada muridnya itu.

Ijazah merupakan sebuah tradisi ilmiah yang mengakar kuat dan membudaya di kalangan umat islam, baik terdahulu maupun kini, khususnya dikalangan penuntut ilmu. Pada bidang keilmuan tertentu, ijazah ini sangat selektif, seperti Al-Qur'an dan hadits, serta amalan khusus dikalangan sufi (tarekat).

Bukan tanpa sebab mengapa perlu syarat-syarat yang cukup ketat karna amaliah tarekat, ini berkaitan dengan amanah dan kepercayaan seorang guru kepada muridnya.

Naskah *Primbon Hirz Al-Yamani* merupakan naskah koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) dengan nomor katalog Br7. Di dalam naskah *Primbon Hirz Al-Yamani* berisi keterangan tentang awal mula do'a *hirz yamani* oleh Rasulullah S.A.W yang mengutus Ali r.a untuk menuliskan do'a tersebut, khasiat dan cara pengamalannya, dan yang terakhir berisi tentang teks do'a *hirz yamani* itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, penulis menetapkan satu teks sebagai objek kajian dalam penelitian ini, yaitu teks yang berisi tentang fungsi doa *hirz yamani*. Dalam hal ini, penulis memilih teks tersebut karena kandungan isinya menarik yang berkaitan dengan kepercayaan bagi pembacanya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua kajian filologi dan kajian mimetik. Kajian filologi digunakan untuk menyajikan suntingan teks yang bersih dari kesalahan. Metode suntingan teks yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode standar, yaitu metode suntingan teks yang digunakan dalam penyuntingan teks tunggal.

Teks *Primbon Hirz Al-Yamani* yang sudah melalui tahap suntingan teks tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode mimetik yang bertujuan untuk menganalisis isi teks *Primbon Hirz Al-Yamani*. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis, teks *Primbon Hirz Al-Yamani* merupakan teks sastra pesantren yang mengandung *Isim A'zhom* di dalamnya.

Isim A'zhom itu sendiri merupakan nama Allah yang Agung, seperti halnya Asmaul Husnah. Sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Rasulullah saw. bahwa barang siapa berdoa dengan menyebut *Isim A'zhom* niscaya doanya akan dikabulkan.

Dalam pengamalannya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar bisa mendapatkan berkah dan manfaatnya bisa benar-benar dapat dirasakan

Bukan tanpa sebab mengapa perlu syarat-syarat yang cukup ketat karena amaliah tarekat, ini berkaitan dengan amanah dan kepercayaan seorang guru kepada muridnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Muhammad, Rukiyah dan Suyanto. 2002. *Fungsi Naskah Hizib, Wirid, dan Wifiq dalam Tradisi Sastra Pesantren (Suntingan*

dan Kajian Teks Hizb Nashar-Latif). <http://eprints.undip.ac.id/21507/>. (diakses pada 10 September 2015).

- Akhmad, Perdana. 2013. *Ilmu Hikmah: Antara Karomah dan Kedok Perdukunan*. Jakarta: Adamsseins Media.
- Al-Fauzan, Shalih bin Fauzan. 2014. *Kitab Tauhid*. Diterjemahkan oleh: Syahirul Alim Al-Adib. Jakarta: Ummul Qura.
- Al-Mahfani, Muhammad Khalilurrahman. 2006. *Keutamaan Doa dan Zikir untuk Hidup Bahagia Sejahtera*. Jakarta: Wahyu Media.
- Badudu, J.S. 2003. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Barried, Baroroh. 1985. *Teori Filologi*. Jakarta: Depdikbud.
- Basuki, Anhari dkk. 2004. *Pengantar Filologi*. Semarang: Fasindo.
- Behrend, T.E. Et al. 1990. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara. Jilid I: Museum Sono Budaya Yogyakarta*. Jakarta: Jambatan.
- _____.1998. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metodologi Penelitian Filologi*. Jakarta: CV. Masanco.
- El-Sutha, Saiful Hadi. 2012. *Lima Puluh Tiket Murah ke Surga*. Yogyakarta: Najah.
- Ikhran, Achadiati. 1997. *Filologi Nusantara*. Jakarta: UI Press.
- Koentjaraningrat. 1985. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Maheswara, Majendra. 2010. *Kamus Jawa-Indonesia, Indonesia-Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Poerwadarminta, WJS. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Pranita Sari, Devi. 2012. "Naskah *Haza Kitab Hadis Dajjal*: Suntingan Teks beserta Kajian Pragmatik". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robson, S.O. 1994. *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*. Jakarta: RUL.
- Retnoningsih, Ana. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Semarang: Widya Karya.
- Sambas, Syukriadi. 2007. *Quantum Doa Agar Tidak Terhijab dan Mudah Dikabulkan oleh Allah*. Jakarta: Hikmah.
- Sri Mulyani, Anung. 2016. *Naskah Primbon Hirz Al-Yamani: Suntingan Tks Beserta Analisi Pragmatik*, Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang.
- Suryani, Elis. 2012. *Filologi*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- _____. 1991. *Membaca dan Menilai Sastra*. Cetakan ke-2. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Tim Penyusun. 2012. *Buku Pedoman Pembimbingan Konsultasi dan Penulisan Skripsi*. Semarang: Fasindo Press.
- Wulandari, Dwi Untari. 2014. "Naskah *Donga Hasah*: Sebuah Suntingan Teks beserta Kajian Pragmatik". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang.